

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebangsaan bagi bangsa Indonesia. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, mata pelajaran di Indonesia sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh peranan bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhannya, setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain.¹

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi karena bahasa Indonesia milik kelompok sosial yang sangat dibutuhkan yang memungkinkan para anggotanya saling berhubungan, berinteraksi dan bekerjasama. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: membaca, menyimak, menulis berbicara. Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh siswa, karena apabila salah satu aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan sulit

¹ Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 11.

untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan bidang studi lainnya.²

Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja. Suasana belajar akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan motivasi untuk belajar, dan guru bersemangat dalam mengajar siswa. Siswa yang tidak bersemangat dalam belajar terlihat dari aktifitas dalam belajar, terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan teman, perhatian tidak fokus kepelajaran, membuka buku tapi bukan buku yang sedang dipelajari, tidur di kelas, sibuk sendiri dengan mainan sendiri, adapun siswa tersebut dengan pandangan yang kosong. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mempunyai kemampuan terbatas untuk mempertahankan semangat mengajar.

²Rofiah dan Rifqi Rijal, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", dalam *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 07, No. 02 (Juli-Desember,2015), 257-258.

Ciri siswa terampil berbahasa yakni apabila ia mampu memiliki aspek-aspek berikut aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.³ Namun aspek-aspek tersebut belum semuanya dikuasai oleh siswa. Kebanyakan siswa belum dapat membaca dan menulis dengan baik. Salah satu kompetensi Dasar yang sulit dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD adalah “memahami isi bacaan dengan membaca intensif”. Membaca intensif merupakan kemampuan dasar untuk memahami isi bacaan. Melalui membaca intensif, dapat diketahui isi, makna dan maksud bacaan yang dibaca.

Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁴ Pendapat lain yang membahas mengenai pengertian membaca seperti yang diungkapkan oleh Soedarso bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Dan menurut Bond mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Koroncong kecamatan Pandeglang ditemukan bahwa dalam pembelajaran

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 117.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 200.

Bahasa Indonesia khususnya materi membaca intensif, siswa belum mampu memahami isi bacaan sehingga siswa merasa kesulitan ketika guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibacanya. Siswa belum mampu memahami isi bacaan karena kurangnya minat membaca dan menulis dan Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada Guru. Guru lebih aktif, sedangkan siswa lebih pasif. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Miah selaku wali kelas V SD Negeri Koroncong yang menyatakan bahwa siswa belum mampu memahami isi teks bacaan dengan baik sehingga materi inilah yang hasilnya lebih rendah dibandingkan materi yang lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari data hasil belajar tersebut, maka diperlukan upaya agar dapat memberikan solusi alternatif untuk kepasifan siswa menjadi aktif dan agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan secara optimal.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan, maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif. Manfaat penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.⁶

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), 57.

Cooperative integrated reading and composition (CIRC), sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.⁷ Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk membaca sebuah teks dan memahami isi teks yang telah dibaca. Jadi materi tersebut mengajarkan untuk membaca dan memahami isi bacaan sesuai dengan prinsip CIRC.

Slavin menyebutkan lima unsur utama CIRC yaitu kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes. Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa diajak bekerja sama dalam tim dan mengalami sendiri kegiatan pembelajarannya. Siswa disuruh membaca teks bacaan lalu bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Selanjutnya siswa bersama tim (kelompok) mencari kata-kata sukar dalam bacaan dan mencari makna kata-kata sukar tersebut. Siswa disuruh menceritakan kembali isi bacaan melalui hal-hal yang telah ditulis. Setelah siswa menyelesaikan semua kegiatan, siswa melakukan pemeriksaan tugas oleh pasangan masing-masing. Pada akhir pembelajaran, diadakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.⁸

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media 2008), 200.

⁸Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, 205-208.

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan membaca intensif siswa sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan. Dari uraian di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SD (Pre Eksperimen terhadap Siswa Kelas V SDN Keroncong kec. Keroncong kab. Pandeglang).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca intensif
2. Guru masih cenderung menggunakan model konvensional, dimana pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN Koroncong?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan

membaca intensif siswa Kelas V SD Negeri Koroncong Kecamatan Pandeglang dalam memahami isi bacaan?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN Keroncong Kecamatan Pandeglang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca intensif siswa Kelas V SD Negeri Koroncong Kecamatan Pandeglang dalam memahami isi bacaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik maupun praktis. Selain peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu guru, dan sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritik dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain.

- 1) Menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya setelah penelitian dilakukan baik bagi guru, sekolah maupun peneliti. Manfaat praktis yang akan diperoleh sesudah dilaksanakan penelitian antara lain:

1) Bagi Guru

Manfaat penelitian dapat dirasakan oleh guru. Guru yang dimaksud yaitu guru kelas V SD Negeri Koroncong Kabupaten Pandeglang. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut.

- (1) Sarana penambah motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
- (2) Sarana pemberi informasi kepada guru tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe CIRC.

2) Bagi Sekolah

Selain bermanfaat bagi guru, penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah. Sekolah yang dimaksud yaitu SD Negeri Koroncong Kabupaten Pandeglang. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

- (1) Kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia lebih bervariasi
 - (2) Sebagai bahan motivasi pihak sekolah dalam memberikan layanan khususnya pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
- 3) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga memberikan manfaat secara pribadi untuk peneliti. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

- (1) Sebagai sarana penambah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- (2) Sebagai sarana penambah inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari teori yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

BABIV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi, simpulan dan saran.